

PENGEMBANGAN KAPASITAS SISWA MELALUI EDUKASI DAN SOSIALISASI SERTA PENERAPAN PHBS DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR

Ruhu A'yunil Mumtazah Elfany^{1*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia¹

*Corresponding Author : ruhu.ayunil.mumtazah-2019@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Dalam identifikasi masalah yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa diperlukannya program kerja yaitu edukasi dan sosialisasi PHBS dalam upaya pencegahan penyakit menular. Tujuan yang diharapkan adalah setiap siswa dapat secara mandiri mengaplikasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan mitra desa dan sekolah yang terdiri dari Kepala Desa Bulaklo, staf pemerintah Desa Bulaklo, Kepala Sekolah dan guru TK Bulaklo dan SDN Bulaklo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022 yang berlokasi di TK Bulaklo dan SDN Bulaklo dan diikuti oleh 25 siswa TK dan 29 siswa SD. Data diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menyebarkan kuesioner dan dianalisis menggunakan perhitungan distribusi frekuensi. Metode yang digunakan adalah pemberian informasi dan edukasi serta komunikasi dan diselingi dengan contoh penerapan PHBS sehingga memudahkan siswa dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Penyuluhan berisi materi sederhana mengenai pengertian PHBS, pentingnya PHBS, manfaat PHBS, hingga praktik mencuci tangan 6 langkah menggunakan lagu, permainan dan cerita dongeng. Monitoring dilakukan dengan melakukan koordinasi pelaksanaan pengaplikasian PHBS di sekolah. Hasil yang dicapai adalah terdapat peningkatan sebesar 60% menjadi 80% siswa yang menjawab benar review yang diajukan dalam bentuk pertanyaan oleh koordinator. Diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara keberlanjutan untuk dapat membentuk masyarakat mandiri yang mampu memelihara dan melindungi kesehatan mereka sendiri dalam melakukan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah penyakit menular.

Kata kunci : edukasi, PHBS, sekolah

ABSTRACT

In the identification of problems carried out, the results show that a work program is needed, namely education and socialization of PHBS in an effort to prevent infectious diseases. The expected goal is that each student can independently apply PHBS in everyday life. This activity involved village and school partners consisting of the Head of Bulaklo Village, Bulaklo Village government staff, Principal and teachers of Bulaklo Kindergarten and Bulaklo Elementary School. This research was conducted from July to August 2022 which was located at Bulaklo Kindergarten and Bulaklo Elementary School and was attended by 25 Kindergarten students and 29 Elementary students. Data was taken using simple random sampling technique by distributing questionnaires and analyzed using frequency distribution calculations. The method used is the provision of information and education as well as communication and interspersed with examples of the application of PHBS so that it makes it easier for students to apply it in everyday life. The counseling contained simple material on the meaning of PHBS, the importance of PHBS, the benefits of PHBS, to the practice of 6-step hand washing using songs, games and fairy tales. Monitoring is carried out by coordinating the implementation of PHBS applications in schools. The results achieved were an increase of 60% to 80% of students who answered correctly the reviews submitted in the form of questions by the coordinator. It is hoped that this activity can take place in a sustainable manner to be able to form independent communities that are able to maintain and protect their own health in carrying out PHBS practices in everyday life so as to prevent infectious diseases.

Keywords : education, PHBS, school

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Riskesdas 2018 memperlihatkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6-10) ternyata berkaitan dengan PHBS. PHBS pada tatanan sekolah menjadi penting untuk dilakukan karena anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis dan pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Kampanye untuk mempromosikan PHBS merupakan upaya preventif yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan kejadian penyakit yang dapat dilakukan melalui sekolah, sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan dan menjaga kesehatannya, mencegah penyakit dan mengurangi perilaku berisiko (Manyullei, *et al.*, 2022).

Untuk itu, pendidikan kesehatan terutama mengenai PHBS menjadi prioritas untuk dilaksanakan karena sangat terkait dengan kesehatan anak usia sekolah yang rentan terhadap masalah-masalah penyakit menular serta meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat mempraktikkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Mardhiati, 2019). Pada kegiatan KKN BBM 66 di Desa Bulaklo, kelompok KKN bidang kesehatan mengajukan program edukasi dan sosialisasi pola hidup bersih dan sehat dan penerapannya. Dikarenakan dari hasil observasi dan diskusi di sekolah TK Bulaklo dan SD Bulaklo didapatkan bahwa banyak anak yang kurang akan pengetahuan tentang PHBS serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang juga menjadi alasan dilaksanakannya program tersebut.

Siswa seharusnya mendapatkan edukasi dan sosialisasi untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang diakibatkan kurangnya PHBS, serta terjaminnya ketersediaan peralatan yang mendukung penerapan PHBS tersebut. Pembangunan kesehatan merupakan cara dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Suprpto, *et al.*, 2020). Sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk memiliki kesadaran dan potensi diri untuk menjaga kesehatan melalui pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Suprpto, S., & Arda, 2021).

Salah satu penyakit yang diakibatkan karena kurangnya PHBS adalah diare. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Di Indonesia menurut Kemenkes RI (2020), penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2019, cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 61,7% dan pada balita sebesar 40% dari sasaran yang ditetapkan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Banyak faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare. Salah satu faktornya antara lain adalah sanitasi lingkungan yang kurang baik, persediaan air yang tidak higienis, dan kurangnya pengetahuan. Selain itu, faktor hygiene perorangan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya diare seperti kebiasaan cuci tangan yang buruk, kepemilikan jamban yang tidak sehat (Rahman, *et al.*, 2016).

Dari berbagai faktor penyebab terjadinya penyakit, penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari

jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu (Prasanti & Fuady, 2017). Dalam identifikasi masalah yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa diperlukannya program kerja yaitu edukasi dan sosialisasi PHBS dalam upaya pencegahan penyakit menular. Tujuan penelitian yang diharapkan adalah setiap siswa dapat secara mandiri mengaplikasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan program ini diharapkan para siswa sebagai sasaran program dapat secara antusias mengikuti proses kegiatan dan diakhir kegiatan para siswa mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan sebagai tolak ukur keberhasilan. Hasil jangka panjang yang diharapkan dari terlaksananya program ini adalah siswa memahami dan bersedia mengaplikasikan PHBS, sehingga program ini menjadi bagian dari pencegahan penyakit menular di Desa Bulaklo.

METODE

Kegiatan ini melibatkan mitra desa dan sekolah yang terdiri dari Kepala Desa Bulaklo, staf pemerintah Desa Bulaklo, Kepala Sekolah dan guru TK Bulaklo dan SDN Bulaklo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022 yang berlokasi di TK Bulaklo dan SDN Bulaklo dan diikuti oleh 25 siswa TK dan 29 siswa SD. Data diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menyebarkan kuesioner dan dianalisis menggunakan perhitungan distribusi frekuensi. Metode yang digunakan adalah pemberian informasi dan edukasi serta komunikasi dan diselingi dengan contoh penerapan PHBS sehingga memudahkan siswa dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari.

Program sosialisasi dan edukasi ini diawali dengan diskusi bersama Kepala Sekolah dan beberapa guru SDN Bulaklo. Setelah dilakukan diskusi diketahui bahwa permasalahan kesehatan yang sering terjadi di sekolah Desa Bulaklo adalah kurangnya pengetahuan dan informasi siswa terhadap penerapan PHBS di kehidupan sehari-hari. Penyuluhan berisi materi sederhana mengenai pengertian PHBS, pentingnya PHBS, manfaat PHBS, hingga praktik mencuci tangan 7 langkah menggunakan lagu, permainan dan cerita dongeng. Monitoring dilakukan dengan melakukan koordinasi pelaksanaan pengaplikasian PHBS di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

HASIL

Perencanaan

Pada tahap awal dilaksanakan koordinasi anggota kelompok KKN-BBM bersama dengan pihak atau tokoh masyarakat Desa Bulaklo yang membahas terkait, perijinan meliputi sasaran, waktu, dan tempat kegiatan, serta pembahasan tentang program kerja yang telah diajukan sebelumnya dalam bentuk proposal, dengan tujuan mempersiapkan kegiatan dan memastikan setiap individu kelompok memiliki peran masing-masing dalam program kerja khususnya bidang kesehatan, yang dikoordinir oleh penanggung jawab bidang kesehatan. Tahap selanjutnya yakni melakukan survei data untuk memastikan kembali program yang diajukan tepat sasaran yaitu dengan melakukan pertemuan bersama kepala sekolah beserta jajarannya. Kemudian melakukan pengumpulan data untuk membuat peta pelaksanaan kegiatan. Diakhiri dengan kegiatan survei lokasi kegiatan PHBS.

Pelaksanaan

Perwakilan anggota kelompok KKN BBM 66 menyampaikan materi terkait contoh masalah kesehatan dan faktor penyebab yang berpotensi meningkatkan angka kasus penyakit

menular di Desa Bulaklo. Pemateri juga menjelaskan bentuk kegiatan PHBS dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencegahan penyakit. Penyuluhan berisi materi sederhana mengenai pengertian PHBS, pentingnya PHBS, manfaat PHBS, hingga praktik mencuci tangan 6 langkah menggunakan lagu dan cerita. Dongeng fabel yang dipertunjukkan mengandung hikmah agar siswa selalu mencuci tangan sebelum makan supaya tidak sakit perut seperti yang dialami oleh tokoh di dalam dongeng. Hal ini dilakukan supaya juga mengetahui manfaat dengan menerapkan di kehidupan sehari-hari serta memahami efek jika tidak menerapkannya. Pemateri memberikan contoh tindakan nyata dan sederhana yang dapat dilakukan siswa dalam upaya penerapan PHBS untuk pencegahan penyakit. Dengan mengajak para siswa melaksanakan kegiatan makan bekal dan senam bersama.

Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Dengan mengadakan program senam sehat yang diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa agar lebih berdaya dalam menerapkan PHBS. Kegiatan senam sehat diadakan di lapangan SDN Bulaklo dan TK PKK Bulaklo yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi

Tahapan kegiatan yang terakhir yaitu review proses kegiatan PHBS yang telah dilakukan dengan review setiap materi dan penerapan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kegiatan. Anggota KKN-BBM 66 memberikan pre-test dan post-test kepada siswa untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Proses kegiatan tersebut telah berhasil meningkatkan siswa seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Nama Kegiatan	Indikator Keberhasilan sebelum kegiatan (%)	Jumlah sasaran yang terlihat	Indikator Keberhasilan setelah kegiatan (%)
Materi Edukasi dan Sosialisasi PHBS	60% siswa memahami pengetahuan terkait PHBS dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	49 siswa	80% siswa memahami pengetahuan terkait PHBS dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 49 siswa yang hadir. 29 diantaranya aktif menjawab pertanyaan yang diajukan koordinator kegiatan dengan benar, sedangkan 20 siswa lainnya menjawab beberapa pertanyaan dengan jawaban salah. Sehingga, kegiatan PHBS berhasil karena meningkat 60% menjadi 80% ibu bisa memahami kegiatan tersebut.

Setiap pertanyaan yang diajukan koordinator kegiatan akan sangat mudah untuk dijawab pada ibu yang sudah mendapatkan dan memperhatikan setiap materi PHBS yang diberikan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Zukmadini, Karyadi, and Kasrina (2020) yang mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi pada siswa.

PEMBAHASAN

Anggota kelompok KKN BBM 66 selaku pelaksana pengabdian masyarakat menjadikan murid usia sekolah dasar sebagai sasaran pengenalan perilaku PBHS dengan pertimbangan

bahwa praktek perilaku PHBS harus sudah diperkenalkan pada usia dini agar mereka sejak awal telah mengetahui perilaku hidup sehat yang baik. Selain itu hasil penelitian dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) yaitu (Brumana et al., 2017) bahwa untuk mencegah penyakit tidak menular (PTM) dikemudian hari harus dilakukan pencegahan berbasis siklus hidup manusia termasuk pencegahan yang dilakukan sejak usia dini yaitu dengan cara memperkenalkan pola hidup sehat pada usia anak sekolah. Selain itu dengan menerapkan praktek PHBS di sekolah dasar akan dapat menunjang prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Briawan, 2016) bahwa frekuensi membawa bekal makanan ke sekolah merupakan variabel yang paling berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah.

Didukung hasil penelitian (Kartika et al., 2016) bahwa terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan perilaku cuci tangan pakai sabun siswa. Saran dari penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai CTPS dengan penyampaian informasi baik melalui pelajaran ataupun media promosi kesehatan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dikuatkan hasil penelitian (Banun, 2016) menunjukkan tingkat pengetahuan PHBS dan pola hidup sehat siswa berada pada taraf sedang. Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekolah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan adalah merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk promosi kesehatan di masyarakat. Hal tersebut sesuai hasil penelitian (Rahmadiana, 2012) bahwa komunikasi kesehatan dalam berbagai bentuk seperti media advokasi, media massa, media entertainmen dan internet mampu membentuk sikap dan mengubah perilaku individu dengan cara meningkatkan kesadaran dan menambah pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan dan solusi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan praktek PHBS di tingkat institusi pendidikan yang dilakukan di Sekolah Dasar menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebesar 40%. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kesehatan terutama pada lokasi yang masih jauh dari jangkauan media informasi melalui akses literasi informasi kesehatan (Prasanti & Fuady, 2017). Edukasi berupa pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang penting untuk menunjang kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan. Edukasi yang diberikan pada anak diharapkan menjadi dasar anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.

KESIMPULAN

Dalam rangka pencegahan penyakit yang berhubungan dengan PHBS, dilakukan pengembangan pengetahuan maupun praktik bersamaan dengan kegiatan praktik kerja lapangan ini sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada siswa sekolah baik TK maupun SD di Desa Bulaklo. Dari kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara keseluruhan baik dalam pengetahuan maupun praktik para siswa menunjukkan antusiasme. Keberhasilan program ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan pada 80% partisipan dan peningkatan keterampilan praktik pada 100% keseluruhan partisipan. Diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara keberlanjutan untuk dapat membentuk masyarakat mandiri yang mampu memelihara dan melindungi kesehatan mereka sendiri dalam melakukan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah penyakit menular. Diharapkan kegiatan ini dapat dikembangkan dengan melakukan pemantauan penerapan PHBS siswa sebagai bentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah mendanai kegiatan sehingga terlaksana dengan baik SDN Bulaklo, TK Bulaklo, dan Puskesmas Bojonegoro, pihak serta tokoh masyarakat Desa Bulaklo yang telah bekerja sama dan berperan aktif dalam membantu pelaksanaan praktik kerja lapangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 146–153.
- Edison, E., Angelia, I., Elsa, W., Handayani, S., Raid, N., & Wirly, A. (2023). Pelatihan Kader PHBS pada Siswa MIT SAQU Dar El Iman sebagai Upaya Menciptakan Generasi Sehat. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 129–138.
- Eriyani, T., & Komariah, M. (2023). Edukasi Stunting dan PBHS dalam Upaya Pengenalan dan Pencegahan Dini Stunting di SMP 1 Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1106–1113.
- Febriawati, H., Angraini, W., Oktarianita, O., & Rizal, A. F. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1412–1426.
- Hasanah, A., Cahyana, Y., & Frianto, D. (2023). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) pada Siswa SDN Kemiri I. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 7653–7657.
- Herniyanti, R., Febrian, R., Yuwaldi, D., Hairunisa, T., & Zulaini, R. V. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan “YOK MAKU” (Mandi dan Potong Kuku) di SD Negeri 62 Pekanbaru. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 101–108.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi COVID-19. In *Kemenkes RI* (p. 5). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Pelayanan_KB_dan_Kespro_Dalam_Situasi_Pandemi_COVID-19.pdf
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175.
- Mardhiati, R. (2019). Guru Paud: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Ikra-Ith Abdimas*, 2(3), 133–141.
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka*, 43–47.
- Nabilah, F. A., Firdaus, M., Naharuddin, A., Dwi, B. R., Febriansyah, M. B. I., & Wahyudi, K. E. (2023). Sosialisasi dan Pelaksanaan Aksi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Wujud Edukasi Masyarakat terhadap Penyakit Stunting di Desa Pohsangit Leres. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 164–169.
- Nopriyanto, D., & SW, I. A. K. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masa Adaptasi Pasca Pandemi Covid-19 bagi Siswa-siswi SDN 010 Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(1), 1–9.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 129.

<https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1705>

- Rahman, H., Widoyo, S., and Siswanto, H. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa Solor Kecamatan Cermee Bondowoso. *NurseLine Journal*, 1(1), 24–35.
- Setiawati, I., Zainiyah, Z., & Zainiyah, H. (2023). Optimalisasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PHBS). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 41–47.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87.
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685.
- Taufiqurrahman, M., Ping, M. F., & Sari, F. N. (2023). Edukasi Pengenalan Obat serta Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1210–1215.
- Widyawati, W., Rachmawati, W., Mukaromah, R. S., Wahyuni, S., Safari, U., & Manaf, M. (2023). Edukasi Penerapan PHBS dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan pada Anak di Panti Asuhan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1268–1272.
- Yulloh, F. S., Sholihah, N., Andriansya, R. A., Wirayudha, S., Sholihah, Z., & Kumalasari, M. L. F. (2023). Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) melalui Kegiatan Tadabbur Alam di MI Nurul Islam Candipuro Lumajang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 263–273.